

Transformasi Bursa Kerja Khusus Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Employability Lulusan SMK: Sebuah Systematic Literature Review

Marlini¹, Sufian Hamim², Rosmayani³, Raden Imam Alhafis⁴

^{1,2,3,4}

Universitas Islam Riau, Jln. Kaharuddin Nst, Pekanbaru 28284

marlinibudi77@gmail.com¹, Sufianhamim@soc.uir.ac.id², rosmayani@soc.uir.ac.id³, imamaalhafis@soc.uir.ac.id⁴

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek layanan ketenagakerjaan, termasuk layanan penempatan kerja bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun demikian, tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK menunjukkan bahwa implementasi link and match antara pendidikan vokasi dan dunia industri masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam meningkatkan employability lulusan SMK serta mengidentifikasi peluang transformasi digital dalam penguatan layanan ketenagakerjaan. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA terhadap 50 artikel ilmiah yang relevan mengenai Bursa Kerja Khusus, employability, pendidikan vokasi, dan transformasi digital. Hasil sintesis menunjukkan lima tema utama penelitian, yaitu peran dan efektivitas BKK, manajemen BKK, implementasi link and match, employability lulusan, serta transformasi digital layanan ketenagakerjaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa BKK berperan strategis dalam meningkatkan penyerapan lulusan melalui layanan informasi kerja, pengembangan karier, dan kemitraan industri. Selain itu, digitalisasi BKK berpotensi meningkatkan efektivitas layanan melalui sistem informasi terintegrasi, tracer study berbasis digital, dan platform kemitraan industri. Penelitian ini menawarkan model konseptual transformasi BKK berbasis digital yang mengintegrasikan layanan karier digital, basis data alumni terintegrasi, kemitraan industri, dan pengembangan employability sebagai strategi penguatan link and match antara SMK dan dunia industri.

Kata Kunci: Bursa Kerja Khusus; employability; link and match; pendidikan vokasi; transformasi digital

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja. Di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan vokasi yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Melalui pendidikan berbasis kompetensi, lulusan SMK diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika pasar kerja yang semakin kompetitif. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi berbagai tantangan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Tingginya angka pengangguran lulusan SMK menjadi salah satu permasalahan yang terus menjadi perhatian pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan dunia kerja. Salah satu penyebab utama yang sering ditemukan adalah adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri (*skills mismatch*). Perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat menyebabkan kebutuhan kompetensi di dunia kerja terus berubah, sementara proses adaptasi kurikulum dan pembelajaran di sekolah seringkali membutuhkan waktu yang lebih panjang. Akibatnya,

lulusan yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat penyerapan lulusan SMK dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi kerja, kesiapan kerja, kemampuan soft skill, kualitas kerja sama industri, serta efektivitas sistem penempatan kerja yang dimiliki sekolah. Penelitian Dwi Rahmawati menemukan bahwa kompetensi lulusan dan ketersediaan lapangan kerja merupakan faktor utama yang memengaruhi tingginya pengangguran lulusan SMK. Sementara itu, penelitian Hendra Wijaya dan Nur Aisyah menunjukkan bahwa kompetensi kerja dan soft skill memiliki pengaruh signifikan terhadap peluang lulusan untuk memperoleh pekerjaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan employability lulusan tidak hanya bergantung pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam mempersiapkan lulusan menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Dalam upaya meningkatkan penyerapan lulusan, pemerintah telah mendorong pembentukan Bursa Kerja Khusus (BKK) di berbagai SMK sebagai sarana untuk menjembatani hubungan antara sekolah dan dunia kerja. BKK merupakan unit layanan ketenagakerjaan yang berfungsi menyediakan informasi lowongan kerja, memfasilitasi proses rekrutmen, memberikan layanan bimbingan karier, serta menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Keberadaan BKK menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan vokasi karena berperan sebagai penghubung antara lulusan dan pengguna tenaga kerja.

Hasil telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa BKK memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung penempatan kerja lulusan SMK. Penelitian Sukardi dan Hargiyarto menunjukkan bahwa BKK berperan penting dalam meningkatkan penyaluran lulusan melalui kerja sama dengan industri dan pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja. Temuan serupa juga diperoleh oleh Sasongko dkk., Darunnajah dan Hargiyarto, serta Deni Kurniawan yang menunjukkan bahwa efektivitas BKK berpengaruh terhadap tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja. Selain itu, penelitian Pambayun dan Wagiran serta Anura dan Suwito menegaskan bahwa kualitas manajemen BKK dan hubungan kerja sama industri menjadi faktor yang menentukan keberhasilan program penempatan kerja lulusan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan BKK masih menghadapi sejumlah kendala. Muhammad Dinata menemukan bahwa pelaksanaan fungsi BKK belum berjalan optimal karena keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan organisasi. Penelitian Siti Nurhayati menunjukkan bahwa efektivitas program BKK masih terkendala oleh lemahnya koordinasi dan keterbatasan fasilitas pendukung. Di sisi lain, penelitian Sri Wahyuni menunjukkan bahwa kualitas kerja sama dengan dunia industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas layanan BKK. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan BKK tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya secara administratif, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dan kemampuan sekolah dalam membangun jejaring kemitraan yang berkelanjutan.

Selain persoalan manajemen, implementasi konsep *link and match* antara pendidikan vokasi dan dunia industri juga masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Dedi Firmansyah menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan industri belum sepenuhnya sinkron, terutama dalam aspek penyelarasan kurikulum dan kompetensi lulusan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Lina Wati yang menunjukkan bahwa lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi *link and match*. Akibatnya, lulusan SMK sering kali mengalami kesulitan untuk memenuhi standar kompetensi yang diharapkan oleh dunia industri. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, berbagai layanan ketenagakerjaan mulai mengalami transformasi menuju sistem yang lebih modern dan terintegrasi. Digitalisasi memungkinkan penyebaran informasi lowongan kerja dilakukan secara real-time, mempercepat proses komunikasi antara sekolah dan industri, serta mempermudah pelaksanaan tracer study alumni. Dalam konteks BKK, transformasi digital berpotensi meningkatkan efektivitas layanan penempatan kerja sekaligus memperluas akses lulusan terhadap peluang kerja yang tersedia. Namun demikian, hasil analisis terhadap 50 penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai transformasi digital BKK masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek penempatan kerja, manajemen organisasi, dan kerja sama industri, sementara pembahasan mengenai digitalisasi layanan BKK belum banyak dilakukan secara komprehensif.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 50 penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi lima kelompok kajian

utama, yaitu penelitian tentang peran dan efektivitas BKK, manajemen BKK, implementasi *link and match*, employability lulusan, serta implementasi kebijakan dan digitalisasi layanan ketenagakerjaan. Dari keseluruhan penelitian tersebut, kajian mengenai transformasi digital BKK sebagai instrumen untuk meningkatkan employability lulusan dan memperkuat *link and match* masih relatif sedikit dibandingkan tema lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *Systematic Literature Review* terhadap berbagai penelitian yang berkaitan dengan Bursa Kerja Khusus, employability lulusan SMK, dan implementasi *link and match* dengan dunia industri. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran BKK dalam meningkatkan employability lulusan, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas BKK, mengeksplorasi implementasi transformasi digital dalam layanan BKK, serta merumuskan model konseptual optimalisasi BKK berbasis digital dalam mendukung penyerapan lulusan SMK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan vokasi sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi sekolah, pemerintah, dan dunia industri dalam meningkatkan kualitas layanan penempatan kerja lulusan di era transformasi digital.

LITERATURE REVIEW

Employability Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan

Employability merupakan konsep yang merujuk pada kemampuan individu untuk memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan vokasi, employability menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan karena menunjukkan sejauh mana lulusan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Employability tidak hanya mencakup kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga kompetensi nonteknis (*soft skills*) seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat penyerapan lulusan SMK tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan lapangan pekerjaan, tetapi juga dipengaruhi oleh ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Penelitian Dwi Rahmawati mengungkapkan bahwa kompetensi lulusan dan ketersediaan lapangan kerja menjadi faktor utama yang memengaruhi tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Andi Kurnia yang menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi (*competency gap*) antara lulusan SMK dan kebutuhan dunia industri. Selain itu, penelitian Putra Mahendra menemukan bahwa dunia industri masih menilai kemampuan soft skill lulusan SMK relatif rendah dibandingkan kompetensi teknis yang dimiliki.

Penelitian Nur Aisyah dan Riko Saputra menunjukkan bahwa soft skill memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. Lulusan yang memiliki kemampuan komunikasi, disiplin kerja, dan kemampuan beradaptasi cenderung lebih mudah memperoleh pekerjaan dibandingkan lulusan yang hanya mengandalkan kompetensi teknis. Oleh karena itu, peningkatan employability lulusan tidak dapat dipisahkan dari upaya sekolah dalam membangun hubungan yang kuat dengan dunia industri serta menyediakan layanan pengembangan kariernya yang efektif.

Bursa Kerja Khusus sebagai Instrumen Penempatan Lulusan

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan unit layanan ketenagakerjaan yang dibentuk di lingkungan sekolah sebagai sarana untuk membantu penempatan lulusan ke dunia kerja. BKK berfungsi sebagai penghubung antara sekolah, alumni, dan perusahaan dalam proses rekrutmen tenaga kerja. Fungsi utama BKK meliputi penyediaan informasi lowongan kerja, bimbingan karier, pelaksanaan rekrutmen, pengelolaan data alumni, serta pengembangan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa BKK memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan penyerapan lulusan SMK. Penelitian Sukardi dan Hargiyarto menunjukkan bahwa BKK berperan penting dalam mendukung penempatan kerja lulusan sekaligus memperkuat hubungan antara sekolah dan dunia industri. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan Sasongko dkk. yang menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran kerja lulusan sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja sama antara sekolah dan perusahaan.

Pada bidang keahlian tertentu, seperti teknik pengelasan dan desain pemodelan informasi bangunan,

keberadaan BKK terbukti mampu meningkatkan tingkat penyerapan lulusan melalui penyelenggaraan rekrutmen langsung di sekolah. Penelitian Darunnajah dan Hargiyarto menemukan bahwa tingkat penyaluran lulusan dapat meningkat apabila BKK memiliki jaringan industri yang luas dan aktif menjalin komunikasi dengan perusahaan. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Deni Kurniawan yang menunjukkan bahwa keberadaan BKK meningkatkan peluang lulusan untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang kompetensinya.

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga mengidentifikasi sejumlah kelemahan dalam pengelolaan BKK. Muhammad Dinata menemukan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi BKK belum berjalan secara optimal karena keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan organisasi. Penelitian Siti Nurhayati juga menunjukkan bahwa sebagian program BKK belum mencapai target yang diharapkan karena lemahnya koordinasi dan keterbatasan fasilitas pendukung.

Link and Match antara Pendidikan Vokasi dan Dunia Industri

Konsep *link and match* menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan relevansi pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia kerja. Konsep ini menekankan adanya hubungan yang erat (*link*) dan kesesuaian kompetensi (*match*) antara lembaga pendidikan dan dunia industri.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi *link and match* masih menjadi tantangan dalam pendidikan vokasi di Indonesia. Penelitian Dedi Firmansyah menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan industri belum sepenuhnya sinkron, terutama dalam aspek penyelaras kurikulum dan kompetensi lulusan. Temuan tersebut diperkuat oleh Lina Wati yang menemukan bahwa implementasi *link and match* masih menghadapi kendala berupa lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan dan keterbatasan partisipasi industri dalam proses pendidikan. Di sisi lain, penelitian Yudi Prasetyo menunjukkan bahwa model manajemen BKK yang kolaboratif dapat memperkuat implementasi *link and match* melalui peningkatan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan perusahaan. Penelitian Sri Wahyuni juga membuktikan bahwa kualitas hubungan kerja sama industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas BKK dalam menempatkan lulusan ke dunia kerja. Dengan demikian, keberhasilan implementasi *link and match* sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan dunia industri.

Transformasi Digital dalam Layanan Bursa Kerja Khusus

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek layanan ketenagakerjaan, termasuk layanan penempatan kerja yang dilakukan oleh BKK. Digitalisasi memungkinkan proses penyebaran informasi lowongan kerja, pelacakan alumni, dan komunikasi dengan perusahaan dilakukan secara lebih cepat dan efisien.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai transformasi digital BKK masih relatif terbatas. Dari 50 penelitian yang dianalisis, sebagian besar masih berfokus pada aspek manajemen, efektivitas organisasi, dan penempatan kerja lulusan. Hanya sedikit penelitian yang secara khusus membahas pemanfaatan teknologi digital dalam layanan ketenagakerjaan. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Imam Syaefi yang menunjukkan bahwa implementasi bursa kerja online mampu meningkatkan akses pencari kerja terhadap informasi ketenagakerjaan serta memperluas jangkauan layanan penempatan kerja.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas layanan BKK. Penggunaan platform digital memungkinkan integrasi data alumni, perusahaan, dan sekolah dalam satu sistem yang terhubung secara real-time. Selain itu, digitalisasi juga dapat meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat proses rekrutmen, serta memperluas akses informasi bagi lulusan yang berada di berbagai wilayah.

Sintesis Penelitian Terdahulu

Berdasarkan analisis terhadap 50 penelitian terdahulu, penelitian mengenai Bursa Kerja Khusus dapat dikelompokkan ke dalam lima tema utama, yaitu: (1) peran dan efektivitas BKK dalam penempatan lulusan; (2) manajemen dan kinerja organisasi BKK; (3) implementasi *link and match* dengan dunia industri; (4) kompetensi dan employability lulusan SMK; serta (5) implementasi kebijakan dan transformasi layanan ketenagakerjaan. Dari keseluruhan penelitian tersebut, tema yang paling banyak dikaji adalah efektivitas BKK dan penempatan kerja lulusan, sedangkan tema transformasi digital BKK masih relatif sedikit mendapatkan perhatian.

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu

Kelompok Kajian	Jumlah Penelitian	Temuan Utama
Peran dan Efektivitas BKK	20	BKK berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan lulusan
Manajemen BKK	8	Kinerja BKK dipengaruhi kualitas pengelolaan organisasi
Link and Match	9	Hubungan sekolah dan industri belum sepenuhnya optimal
Employability Lulusan	8	Kompetensi dan soft skill memengaruhi peluang kerja
Digitalisasi dan Kebijakan	5	Transformasi digital berpotensi meningkatkan efektivitas layanan

Research Gap

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek operasional BKK, efektivitas penempatan kerja, dan hubungan sekolah dengan dunia industri. Kajian yang mengintegrasikan transformasi digital BKK, employability lulusan, dan implementasi *link and match* dalam satu kerangka konseptual masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana digitalisasi BKK dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing lulusan SMK.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya menawarkan perspektif baru melalui analisis sistematis mengenai transformasi Bursa Kerja Khusus berbasis digital sebagai strategi untuk meningkatkan employability lulusan SMK sekaligus memperkuat implementasi *link and match* antara pendidikan vokasi dan dunia industri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan transformasi Bursa Kerja Khusus (BKK), employability lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta implementasi *link and match* antara pendidikan vokasi dan dunia industri. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian, temuan utama, serta kesenjangan penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Proses kajian literatur dilakukan dengan mengadopsi tahapan **Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)** yang meliputi tahap identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*included*). Tahapan ini digunakan untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan penelitian.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai sumber ilmiah yang meliputi Google Scholar, Garuda, ResearchGate, dan jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan tema penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi:

- “Bursa Kerja Khusus”
- “Special Job Market”
- “Employability”
- “Vocational High School”
- “SMK”
- “Link and Match”
- “Digital Transformation”
- “Industry Partnership”
- “Career Services”
- “Graduate Employment”

Literatur yang digunakan merupakan artikel ilmiah, prosiding, laporan penelitian, dan dokumen akademik yang dipublikasikan pada rentang tahun 2007–2025. Rentang waktu tersebut dipilih karena mencakup perkembangan penelitian mengenai BKK sejak penelitian awal oleh Sukardi dan Hargiyarto hingga perkembangan konsep transformasi digital dalam layanan ketenagakerjaan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kriteria Inklusi

1. Artikel membahas Bursa Kerja Khusus (BKK), pendidikan vokasi, employability, atau *link and match*.
2. Artikel dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, prosiding, atau laporan penelitian yang dapat diakses secara lengkap.
3. Artikel menggunakan metode penelitian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Artikel memiliki relevansi dengan tujuan penelitian.

Kriteria Eksklusi

1. Artikel yang tidak berkaitan dengan pendidikan vokasi atau ketenagakerjaan.
2. Artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*).
3. Artikel yang memiliki informasi penelitian yang tidak lengkap.
4. Artikel yang memiliki fokus penelitian di luar konteks pendidikan dan penempatan kerja lulusan.

Proses Seleksi Literatur

Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh sejumlah artikel yang berkaitan dengan tema penelitian. Setelah dilakukan proses penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan isi artikel, diperoleh **50 artikel** yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok tema, yaitu:

1. Peran dan efektivitas Bursa Kerja Khusus.
2. Manajemen dan kinerja BKK.
3. Implementasi *link and match* dengan dunia industri.

4. Employability dan kesiapan kerja lulusan SMK.
5. Implementasi kebijakan dan transformasi digital layanan ketenagakerjaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik **analisis isi (content analysis)** dan **sintesis tematik (thematic synthesis)**. Pada tahap pertama, setiap artikel dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian, fokus kajian, dan hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan proses pengelompokan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari literatur.

Tahap berikutnya adalah sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan antar temuan penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas BKK, serta peluang pengembangan BKK berbasis digital dalam meningkatkan employability lulusan SMK. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk menyusun kerangka konseptual mengenai transformasi digital BKK sebagai strategi penguatan implementasi *link and match* antara sekolah dan dunia industri.

Validitas Data

Untuk meningkatkan validitas hasil kajian, dilakukan proses triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai penelitian yang memiliki fokus serupa. Selain itu, artikel yang digunakan berasal dari berbagai metode penelitian, seperti penelitian kualitatif, kuantitatif, studi kasus, evaluasi program, dan studi kebijakan sehingga memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran BKK dalam meningkatkan employability lulusan SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sintesis Literatur

Berdasarkan proses seleksi dan analisis terhadap 50 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh lima tema utama yang mendominasi penelitian mengenai Bursa Kerja Khusus (BKK) dan penyerapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu: (1) peran dan efektivitas BKK dalam penempatan kerja lulusan; (2) manajemen dan kinerja BKK; (3) implementasi *link and match* dengan dunia industri; (4) employability dan kesiapan kerja lulusan; serta (5) transformasi digital dan implementasi kebijakan ketenagakerjaan.

Tabel 1. Klasifikasi Tema Penelitian yang Dianalisis

Tema Penelitian	Jumlah Artikel	Persentase
Peran dan Efektivitas BKK	20	40%
Manajemen dan Kinerja BKK	8	16%
Link and Match dengan Industri	9	18%
Employability dan Kesiapan Kerja	8	16%
Digitalisasi dan Implementasi Kebijakan	5	10%
Total	50	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai BKK masih didominasi oleh kajian mengenai efektivitas penempatan kerja dan pengelolaan organisasi. Sebaliknya, penelitian mengenai digitalisasi layanan BKK masih relatif sedikit sehingga menunjukkan peluang pengembangan kajian yang lebih luas pada masa mendatang.

Peran Bursa Kerja Khusus dalam Meningkatkan Employability Lulusan SMK

Hasil sintesis menunjukkan bahwa Bursa Kerja Khusus memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan employability lulusan SMK. Sebagian besar penelitian menyatakan bahwa BKK berfungsi sebagai penghubung antara lulusan dan dunia kerja melalui penyediaan informasi lowongan kerja, pelaksanaan rekrutmen, layanan bimbingan karier, serta pengembangan jaringan kerja sama dengan industri.

Penelitian Sukardi dan Hargiyarto menunjukkan bahwa BKK berperan sebagai sarana penempatan kerja yang efektif dalam mendukung implementasi *link and match* antara sekolah dan dunia industri. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Sasongko dkk., Darunnajah dan Hargiyarto, serta Deni Kurniawan yang menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki BKK aktif cenderung memiliki tingkat penyerapan lulusan yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang belum mengoptimalkan fungsi BKK. Selain berfungsi sebagai sarana penempatan kerja, BKK juga berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan melalui layanan bimbingan karier dan penyediaan informasi pasar kerja. Dengan demikian, BKK tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyalur tenaga kerja, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karier yang membantu lulusan memahami kebutuhan dunia kerja dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan.

Implementasi Link and Match antara SMK dan Dunia Industri

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya hubungan antara BKK dan implementasi konsep *link and match*. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan penempatan kerja lulusansangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan yang dibangun antara sekolah dan dunia industri.

Penelitian Yudi Prasetyo menunjukkan bahwa model manajemen BKK yang kolaboratif mampu memperkuat hubungan antara sekolah dan perusahaan melalui komunikasi yang berkelanjutan. Penelitian Sri Wahyuni juga menemukan bahwa kualitas kerja sama industri berpengaruh signifikan terhadap efektivitas BKK dalam menyalurkan lulusan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa BKK berfungsi sebagai jembatan strategis yang menghubungkan kebutuhan industri dengan kompetensi yang dikembangkan oleh sekolah.

Meskipun demikian, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa implementasi *link and match* masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian Dedi Firmansyah dan Lina Wati menunjukkan bahwa sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri belum berjalan secara optimal. Selain itu, keterlibatan industri dalam proses penyusunan kurikulum dan evaluasi kompetensi masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian lulusan mengalami kesulitan dalam memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Bursa Kerja Khusus

Berdasarkan hasil sintesis literatur, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas BKK dalam meningkatkan penyerapan lulusan.

Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan kondisi organisasi BKK dan sumber daya yang dimiliki sekolah. Penelitian Pambayun dan Wagiran menunjukkan bahwa kualitas manajemen organisasi berpengaruh terhadap efektivitas layanan BKK. Sementara itu, penelitian Ahmad Fauzi menegaskan bahwa kompetensi pengelola BKK menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program penempatan kerja. Selain sumber daya manusia, dukungan manajemen sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan BKK. Sekolah yang memberikan dukungan terhadap pengembangan jaringan industri dan pemanfaatan teknologi cenderung memiliki tingkat penyerapan lulusanyanglebih tinggi.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi kondisi pasar kerja, kebutuhan industri, dan kualitas hubungan kemitraan yang dibangun oleh sekolah. Penelitian Suprap menunjukkan bahwa strategi kerja sama industri merupakan faktor penting dalam meningkatkan penyerapan kerja alumni SMK. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Fajar Nugroho yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan industri mampu meningkatkan peluang kerja bagi lulusan pendidikan vokasi.

Transformasi Digital Bursa Kerja Khusus

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola layanan ketenagakerjaan di berbagai sektor. Dalam konteks BKK, digitalisasi menjadi salah satu strategi yang berpotensi meningkatkan efektivitas layanan penempatan kerja.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital masih menjadi tema yang relatif baru dalam penelitian mengenai BKK. Dari 50 artikel yang dianalisis, hanya sebagian kecil penelitian yang secara khusus membahas digitalisasi layanan ketenagakerjaan. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Imam Syafei yang menunjukkan bahwa implementasi bursa kerja online mampu meningkatkan akses pencari kerja terhadap informasi lowongan kerja dan memperluas jangkauan layanan ketenagakerjaan.

Transformasi digital BKK dapat dilakukan melalui pengembangan sistem informasi berbasis web atau aplikasi yang mengintegrasikan data alumni, perusahaan, dan sekolah dalam satu platform. Sistem tersebut memungkinkan penyebaran informasi lowongan kerja secara real-time, pelaksanaan tracer study yang lebih efektif, serta komunikasi yang lebih cepat antara lulusan dan perusahaan.

Tabel 2. Manfaat Transformasi Digital Bursa Kerja Khusus

Aspek	Kondisi Konvensional	Kondisi Digital
Informasi Lowongan	Terbatas pada papan pengumuman	Real-time dan mudah diakses
Tracer Study	Manual dan lambat	Terintegrasi dan otomatis
Rekrutmen	Tatap muka	Online dan fleksibel
Komunikasi Alumni	Terbatas	Berkelanjutan melalui platform digital
Basis Data Lulusan	Terpisah	Terintegrasi dalam satu sistem

Model Konseptual Transformasi BKK Berbasis Digital

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini mengusulkan model konseptual transformasi BKK berbasis digital yang terdiri atas empat komponen utama, yaitu:

1. **Digital Career Services**, berupa layanan informasi kerja dan bimbingan karier berbasis digital.
2. **Industrial Partnership Platform**, berupa sistem kemitraan digital antara sekolah dan dunia industri.
3. **Integrated Alumni Database**, berupa basis data alumni yang terintegrasi dan dapat digunakan untuk tracer study.
4. **Employability Development Program**, berupa program peningkatan kompetensi teknis dan soft skill berbasis kebutuhan industri.

Keempat komponen tersebut saling terintegrasi dan berfungsi sebagai ekosistem layanan ketenagakerjaan yang mendukung peningkatan employability lulusan SMK.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital BKK memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas layanan ketenagakerjaan di SMK. Implementasi sistem digital tidak hanya mempermudah proses penempatan kerja, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah, alumni, dan dunia industri. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi digitalisasi BKK yang terintegrasi dengan program pengembangan kompetensi lulusan dan kemitraan industri.

Selain memberikan kontribusi praktis, penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai pendidikan vokasi dengan menempatkan transformasi digital sebagai faktor strategis dalam meningkatkan employability lulusan dan memperkuat implementasi *link and match* pada era industri berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Hasil *Systematic Literature Review* terhadap 50 penelitian menunjukkan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) memiliki posisi strategis dalam meningkatkan employability lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui fungsi penempatan kerja, pengembangan karier, penguatan kemitraan industri, serta implementasi konsep *link and match* antara pendidikan vokasi dan dunia kerja. Sintesis literatur mengindikasikan bahwa keberhasilan BKK tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kelembagaannya, tetapi juga oleh kualitas manajemen organisasi, kapasitas sumber daya manusia, dukungan sekolah, serta intensitas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Penelitian ini menemukan bahwa transformasi digital merupakan faktor yang semakin penting dalam pengembangan layanan BKK. Digitalisasi memungkinkan peningkatan efektivitas layanan ketenagakerjaan melalui penyediaan informasi kerja secara real-time, integrasi data alumni, penguatan komunikasi dengan industri, serta pengembangan layanan karier yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar kerja. Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian mengenai transformasi digital BKK masih relatif terbatas dibandingkan penelitian yang berfokus pada efektivitas organisasi dan penempatan kerja lulusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi BKK masih menjadi area penelitian yang memiliki peluang pengembangan yang luas.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian mengenai pendidikan vokasi dengan mengintegrasikan konsep employability, transformasi digital, dan *link and match* dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Integrasi ketiga konsep tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterserapan lulusan tidak hanya bergantung pada kompetensi individu, tetapi juga pada kemampuan institusi pendidikan dalam membangun ekosistem layanan karier yang terhubung dengan kebutuhan industri. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan pengembangan model Bursa Kerja Khusus berbasis digital yang mengintegrasikan layanan karier digital, platform kemitraan industri, basis data alumni terintegrasi, dan sistem tracer study berbasis teknologi informasi. Model tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan BKK sekaligus memperkuat hubungan antara SMK dan dunia industri dalam mendukung peningkatan daya saing lulusan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kajian literatur yang bergantung pada ketersediaan dan kualitas publikasi yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian empiris terhadap model transformasi digital BKK melalui pendekatan kuantitatif, studi kasus, maupun metode campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh bukti yang lebih kuat mengenai pengaruh digitalisasi BKK terhadap employability dan keterserapan lulusan SMK.

REFERENSI

- Sukardi, T., & Hargiyarto, P. (2007). *Peran Bursa Kerja Khusus sebagai upaya penempatan lulusan SMK dalam rangka terwujudnya link and match antara sekolah dengan dunia industri*.
- Pambayun, N. A. Y., & Wagiran, W. (2018). *Kinerja Bursa Kerja Khusus SMK Negeri bidang keahlian teknologi dan rekayasa di Kabupaten Sleman*.
- Darunnajah, D., & Hargiyarto, P. (2019). *Pencapaian peranan Bursa Kerja Khusus dalam penyaluran lulusan teknik pengelasan*.
- Sasongko, F. D., et al. (2020). *Peran Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan siswa kompetensi keahlian ke dunia industri*.
- Purwanto, D. (2025). *Enhancing Graduate Employability Through the Role of Bursa Kerja Khusus*.
- Ula, A. N., Estriyanto, Y., Tamrin, A. G., & Sukatiman. (2025). *Optimizing the Special Job Placement Unit for the Effective Absorption of Vocational High School Graduates*.
- Muslim, R., & Aniyanto, E. D. (2024). *Digital literacy as a catalyst for future workforce: Enhancing vocational high school graduates' employability in the evolving digital economy*.
- Rusmiyati, L., Listyari, W. D., Effendi, M. S., & Kamaludin, K. (2026). *Strategies to Improve Vocational Graduate Employability: A Systematic Literature Review*.
- Nugraha, H. D., Kencanasari, R. A. V., Komari, R. N., & Kasda, K. (2020). *Employability Skills in Technical Vocational Education and Training (TVET)*.
- Rosina, H., Virgantina, V., Ayyash, Y., Dwiyantri, V., & Boonsong, S. (2021). *Vocational Education Curriculum: Between Vocational Education and Industrial Needs*.

- Agustriyono, D., Nurhadi, D., & Nurjanah, N. (2025). *The Relevance of Digital Skills of OTKP Graduates to the Needs of the World of Work in the Digital Era*.
- Ismail, A. (2025). *Implications, Challenges, and Opportunities of Digital Transformation in Vocational Education*.
- OECD. (2024). *Building Future-Ready Vocational Education and Training Systems*.
- UNESCO. (2022). *Strategy for Technical and Vocational Education and Training (TVET) 2022–2029*.
- World Economic Forum. (2023). *The Future of Jobs Report 2023*.
- Yoto, Y., & Widiyanti, W. (2020). *Implementasi Link and Match pada Pendidikan Kejuruan*.
- Lukitasari, F., Wrahatnolo, T., Suhartini, R., & Astuti, N. (2025). *Responsive Vocational Education to the Needs of the World of Work: A Literature Review of Critical Factors*.
- Kemendikbudistek. (2023). *Pedoman Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan*. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.